

GAMBARAN PENGETAHUAN TERHADAP PERAWATAN ORTODONTIK MENURUT ISLAM PADA MAHASISWA KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

DESCRIPTION OF KNOWLEDGE ON ORTHODONTIC TREATMENT ACCORDING TO ISLAM IN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA DENTISTRY STUDENTS

Bayu Ananda Paryontri¹

Alya Adisiyasha²

Dosen PSKG UMY¹, Mahasiswa PSKG UMY²

Abstract: Last decade, shows that orthodontic treatment is very commonly needed to produce teeth with good function and aesthetics on the face. Orthodontic treatment aims to support dental and oral hygiene, improve the function of mastication, phonetics, and aesthetics. The law of correcting teeth with ortodontik treatment in an Islamic perspective can be known based on its purpose. First, if you correct your teeth with just aesthetic purposes, they are included in the category of changing God's creation and are forbidden. Meanwhile, if you want to correct your teeth with medical indications and health reasons and improve the function is permitted. However, if dental malocclusion does not affect the function and only interferes with the appearance of ortodontik care, it should not be done. The purpose of this study was to determine the description of knowledge on orthodontic treatment according to Islam in Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dentistry students.

The method of this research is descriptive observational with cross sectional design, with a total sample of 100 respondents with inclusion criteria for active dentistry students of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta class of 2015 until the 2018 period for the 2018/2019 academic year, Islam, willing to be voluntary participants.

The results showed that the level of knowledge of ortodontik treatment according to Islam had a good level of knowledge with a percentage of 91%. The results of the questionnaire were analyzed using descriptive statistical analysis, namely frequency distribution presented in the form of tables or narrative forms. The conclusion of this study is that dental students have a good knowledge of ortodontik treatment according to Islam.

Keywords: Islamic Orthodontics, Aesthetics, Law of Orthodontic

Abstrak: Dekade terakhir, menunjukkan bahwa perawatan ortodontik sangat lazim dibutuhkan untuk menghasilkan gigi geligi dengan fungsi serta estetik yang baik di wajah. Perawatan ortodontik bertujuan untuk menunjang kebersihan gigi dan mulut, memperbaiki fungsi mastikasi, fonetik, dan estetik. Hukum merapikan gigi dengan perawatan ortodontik dalam perspektif Islam dapat diketahui berdasarkan tujuannya. Pertama, bila merapikan gigi dengan tujuan estetika saja maka termasuk dalam kategori merubah ciptaan Allah dan diharamkan. Sedangkan, jika ingin merapikan gigi dengan indikasi medis dan alasan kesehatan serta memperbaiki fungsi maka hukum diperbolehkan. Namun bila maloklusi gigi tidak mempengaruhi dalam fungsi dan hanya mengganggu dalam penampilan perawatan ortodontik tidak boleh dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan terhadap perawatan ortodontik dalam Islam pada mahasiswa kedokteran gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Metode penelitian ini adalah deskriptif observasional dengan rancangan cross sectional, dengan jumlah keseluruhan sampel 100 responden dengan kriteria inklusi mahasiswa aktif kedokteran gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2015 hingga angkatan 2018 periode tahun ajaran 2018/2019, beragama islam, bersedia menjadi partisipan penelitian bersifat sukarela.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawatan ortodontik menurut Islam memiliki tingkat pengetahuan yaitu baik dengan persentase 91%. Hasil kuisioner dianalisa menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu distribusi frekuensi yang disajikan dalam bentuk tabel ataupun bentuk narasi. Kesimpulan penelitian ini adalah mahasiswa kedokteran gigi memiliki pengetahuan yang baik terhadap perawatan ortodontik menurut Islam.

Kata kunci: Ortodontik Islam, Estetik, Hukum Ortodontik

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia semakin menyadari bahwa fungsi gigi tidak hanya berperan dalam mastikasi namun berfungsi juga untuk menunjang penampilan. Hal ini seiring dengan berkembangannya ilmu dan perawatan ortodontik guna memenuhi kebutuhan serta tuntutan masyarakat¹. Motivasi seseorang dalam menjalani perawatan ortodontik cukup beragam, salah satunya yaitu karena perawatan ortodontik terutama alat ortodontik cekat sudah menjadi trend dalam hal estetika².

Maloklusi pada bidang kedokteran gigi dapat diperbaiki melalui perawatan ortodontik sehingga kemampuan fonetik, mastikasi, dan estetik dapat meningkat dengan prinsip memperbaiki susunan gigi³. Maloklusi secara harafiah diartikan sebagai kondisi oklusi yang tidak baik, atau menyimpang dari normal, yang mencegah gigi berkontak secara ideal⁴. Penelitian yang dilakukan pada pasien ortodontik RSGM FKG UNHAS menunjukkan maloklusi berat dan butuh perawatan adalah sebesar 40%⁵. Maloklusi yang tidak dirawat dapat menimbulkan berbagai masalah seperti resiko karies dan penyakit periodontal, gangguan pada sendi

temporomandibular, hingga tampilan wajah yang buruk⁶.

Perawatan ortodontik diperlukan untuk merawat maloklusi karena akan didapat gigi yang disejajarkan dengan baik sehingga lebih mudah untuk menjaga kebersihan serta kesehatan gigi dan mulut⁷. Selain itu perawatan orthodontic dapat meningkatkan fungsi mastikasi, fonetik, dan estetik. Meskipun begitu dalam prosesnya perawatan orthodonti terjadi beberapa perubahan bentuk baik pada rahang maupun jaringan lunak pada wajah⁸ dan pada dasarnya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* melarang umat-umatnya untuk mengubah bentuk yang telah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* anugerahkan,

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda:

“Allah melaknat wanita yang mentato dan wanita yang minta ditato, yang mencukur alis dan yang minta dicukur alisnya, serta yang merenggangkan giginya untuk kecantikan, yang merubah ciptaan Allah.” (Hadist Riwayat Bukhari nomor 4886 dan Muslim 2125).

Hukum merapikan gigi dengan perawatan ortodontik dalam perspektif Islam dapat diketahui berdasarkan tujuannya. Pertama, bila merapikan gigi dengan tujuan estetika saja maka termasuk dalam kategori merubah ciptaan Allah dan diharamkan. Sedangkan, jika ingin merapikan gigi dengan indikasi medis dan alasan kesehatan serta memperbaiki fungsi maka hukum diperbolehkan. Maloklusi yang bersifat destruktif karena dapat

mengganggu fungsi mastikasi, fonasi, meningkatkan resiko karies serta penyakit periodontal dapat dilakukan perawatan ortodontik dan hukumnya boleh dalam islam. Namun bila maloklusi gigi tidak mempengaruhi dalam fungsi dan hanya mengganggu dalam penampilan perawatah ortodontik tidak boleh dilakukan karena masuk dalam kategori merubah ciptaan Allah yang diharamkan⁹.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional deskriptif dengan desain penelitian *cross-sectional* dan jenis data kuantitatif menggunakan kuisioner. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – April 2019 di Program Studi Pendidikan Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa kedokteran gigi UMY angkatan 2015,2016,2017, dan 2018. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif kedokteran gigi UMY angkatan 2015 hingga 2018 periode tahun ajaran 2018/2019, beragama Islam, dan bersedia menjadi partisipan penelitian bersifat sukarela.

Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *stratified random sampling* yaitu sampel diambil dengan membagi populasi menjadi beberapa strata dimana sifat setiap strata adalah homogen, sedangkan antarstrata terdapat sifat yang berbeda. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa.

Variabel penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu pengetahuan

terhadap perawatan ortodontik menurut Islam pada mahasiswa kedokteran gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisisioner pengetahuan, *Informed consent*, alat tulis, dan komputer dengan *software* SPSS 15.0.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif yaitu bentuk dan analisis yang menyampaikan sebaran berupa frekuensi yang disajikan dalam bentuk tabel ataupun bentuk narasi. Deskripsi data terhadap variabel tunggal dalam penelitian ini berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) pada tiap item pertanyaan dengan skor terendah 1 (sangat tidak setuju) dan skor tertinggi 5 (sangat setuju).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Gambaran karakteristik responden

| No | Karakteristik Responden | Jumlah | Persentase (%) |
|----|-------------------------|--------|----------------|
| 1 | Usia | | |
| | ≤ 20 | 61 | 61 |
| | > 20 | 39 | 39 |
| 2 | Jenis Kelamin | | |
| | Laki-laki | 16 | 16 |
| | Perempuan | 84 | 84 |
| 3 | Status Penggunaan | | |
| | Pernah | 38 | 38 |
| | Tidak Pernah | 62 | 62 |
| 4 | Angkatan | | |
| | 2015 | 28 | 28 |

| | | |
|-------|-----|-----|
| 2016 | 24 | 24 |
| 2017 | 25 | 25 |
| 2018 | 23 | 23 |
| Total | 100 | 100 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia terbanyak responden adalah kelompok usia ≤ 20 tahun yang berjumlah 61 responden (61%). Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan yang berjumlah 84 responden (84%). Berdasarkan angkatan, sebagian besar responden adalah mahasiswa angkatan 2015 yang berjumlah 28 responden (28%). Berdasarkan status atau riwayat penggunaan behel/perawatan orthodontik, sebagian besar responden sebelumnya tidak pernah menggunakan behel atau menjalani perawatan orthodontik yang berjumlah 62 responden (62%).

Tabel 2. Gambaran pengetahuan perawatan orthodontik menurut islam pada mahasiswa kedokteran gigi UMY

| Pengetahuan | Jumlah | Persentase (%) |
|-------------|--------|----------------|
| Sedang | 9 | 9 |
| Baik | 91 | 91 |
| Total | 100 | 100 |

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan pada kategori tinggi sebesar 91 responden (91%).

Tabel 3. Gambaran pengetahuan perawatan orthodontik menurut islam pada mahasiswa kedokteran gigi UMY berdasarkan usia

| Usia | Pengetahuan | |
|-------|-------------|--------|
| | Sedang | Tinggi |
| ≤20 | 5 | 56 |
| >20 | 4 | 35 |
| Total | 9 | 91 |

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran gigi UMY yang mempunyai pengetahuan terbanyak dengan kategori tinggi adalah kelompok usia ≤ 20 tahun.

Tabel 4. Gambaran pengetahuan perawatan orthodontik menurut islam pada mahasiswa kedokteran gigi UMY berdasarkan jenis kelamin

| Jenis Kelamin | Pengetahuan | |
|---------------|-------------|--------|
| | Sedang | Tinggi |
| Laki-laki | 3 | 13 |
| Perempuan | 6 | 78 |

Tabel 2. Gambaran pengetahuan perawatan orthodontik menurut islam pada mahasiswa kedokteran gigi UMY berdasarkan angkatan

| Angkatan | Pengetahuan |
|----------|-------------|
| | |

| | | |
|-------|---|----|
| Total | 9 | 91 |
|-------|---|----|

Tabel diatas menunjukkan bahwa jenis kelamin mahasiswa kedokteran gigi UMY yang mempunyai pengetahuan kategori tinggi terbanyak adalah perempuan sebanyak 78 orang.

Tabel 1. Gambaran pengetahuan perawatan orthodontik menurut islam pada mahasiswa kedokteran gigi UMY berdasarkan riwayat penggunaan piranti orthodontik

| Status Penggunaan | Pengetahuan | |
|-------------------|-------------|--------|
| | Sedang | Tinggi |
| Pernah | 4 | 34 |
| Tidak pernah | 5 | 57 |
| Total | 9 | 91 |

Tabel diatas menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran gigi UMY yang mempunyai pengetahuan kategori tinggi terbanyak adalah kelompok yang tidak ada riwayat penggunaan piranti orthodontik yang sejumlah 57 orang.

| | Sedang | Tinggi |
|------|--------|--------|
| 2015 | 2 | 26 |
| 2016 | 3 | 21 |
| 2017 | 1 | 24 |

| | | |
|-------|---|----|
| 2018 | 3 | 20 |
| Total | 9 | 91 |

Tabel diatas menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran gigi

UMY yang mempunyai pengetahuan kategori tinggi terbanyak adalah angkatan 2015 yang berjumlah 26 orang.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa kedokteran gigi UMY tentang perawatan orthodontik menurut Islam. Sampel penelitian ini berjumlah 100 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Penelitian ini melibatkan mahasiswa kedokteran gigi UMY angkatan 2015, 2016, 2017, dan 2018 dengan jumlah 100 mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 91 mahasiswa (91%) memiliki gambaran pengetahuan yang baik tentang perawatan orthodontik menurut islam dan 9 mahasiswa (9%) memiliki gambaran pengetahuan sedang tentang perawatan orthodontik menurut islam. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat menjadi dasar seseorang dalam berperilaku dengan berpikir manfaat yang akan terjadi dengan adanya tindakan tersebut¹⁰. Sehingga, pengetahuan yang tinggi pada mahasiswa kedokteran gigi mengenai perawatan orthodontik dalam islam dapat menjadi dasar dalam berperilaku sebagai seorang calon dokter gigi.

Secara keseluruhan pengetahuan mahasiswa kedokteran

gigi masuk ke dalam kategori tinggi dan faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, media, dan keterpaparan informasi¹¹. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena bimbingan untuk memahami suatu hal adalah pendidikan¹². Pengetahuan yang baik didapat dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu jenis kelamin, usia, dan pendidikan¹³.

Berdasarkan dari pernyataan yang diajukan kepada responden terdapat 3 jawaban yang berada pada interval pengetahuan sedang yaitu pernyataan nomor 2, 8, dan 9. Pernyataan nomor 2 yaitu membahas tentang tujuan pemakaian kawat kaitannya untuk menjaga kesehatan serta kebersihan gigi dan mulut, hal ini sesuai karena gigi yang disejajarkan dengan baik memudahkan untuk menjaga kebersihan serta kesehatan gigi dan mulut. Meskipun saat perawatan ortodontik pembentukan plak dapat meningkat, hingga terbentuknya kalkulus, lesi white spot, dan gingivitis¹⁴.

Rata-rata responden mempunyai pengetahuan yang sedang yaitu pada kuesioner nomor 8 tentang diperbolehkannya pemakaian kawat gigi/ behel menurut hadist riwayat Al-Bukhari dan Muslim yang berbunyi “Allah melaknat wanita yang mentato dan wanita yang minta ditato, yang mencukur alis dan yang minta dicukur alisnya, serta yang merenggangkan giginya untuk kecantikan, yang merubah ciptaan Allah.” Pernyataan kuesioner nomor 9

yang masih berkaitan dengan hadist tersebut pada pernyataan nomor 8 dimana laki-laki diperbolehkan menggunakan kawat gigi/behel. Pemakaian kawat gigi/behel menurut Islam dapat diketahui hukumnya berdasarkan tujuan dari pemakaiannya, dimana hal ini sudah dibahas oleh Majelis Ulama Indonesia Kota Bandung memutuskan bahwa pemakaian behel gigi untuk tujuan pengobatan, menormalkan gigi yang tumbuhnya tidak normal, dan mencegah dari timbulnya penyakit maka hukumnya halal, sementara pemakaian behel gigi untuk tujuan kecantikan tanpa indikasi medis dengan merubah bentuknya yang asli maka hukumnya haram.

Responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap 12 pernyataan kuesioner yaitu nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 14, dan 15. Pernyataan kuesioner nomor 1 tentang perawatan ortodontik adalah pemakaian kawat gigi/behel dimana perawatan ortodontik cekat lebih dikenal dengan sebutan behel yaitu pemasangan alat berupa kawat gigi untuk perawatan gigi maloklusi¹⁵. Pernyataan nomor 3, 4, 5 dan 7 sesuai dengan tujuan pokok perawatan ortodontik antara lain tu mencegah terjadinya keadaan abnormal dari bentuk muka yang disebabkan oleh kelainan rahang dan gigi yang berhubungan dengan faktor estetis. Sementara berdasarkan faktor fungsi yaitu meningkatkan fungsi pengunyahan yang betul, mencegah dan menghilangkan cara pernafasan yang abnormal dari segi perkembangan gigi, dan mengkoreksi cara bicara yang salah. Selain itu tujuan pokok perawatan

ortodontik lainnya adalah meningkatkan kebersihan gigi dan mulut sehingga meningkatkan daya tahan gigi terhadap karies dan pencegahan kerusakan gigi terhadap penyakit periodontal¹⁶.

Responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap pernyataan kuesioner nomor 6 tentang menjaga kesehatan serta kebersihan gigi dan mulut dianjurkan bagi seluruh umat Islam, hal ini sesuai dengan salah satu hadis, “Apabila tidak akan memberatkan ummatku, maka aku akan perintahkan kepada mereka untuk bersiwak (menyikat gigi) setiap kali berwudhu”. (Hadist Riwayat Bukhari nomor 887 dan Muslim 252).

Responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap pernyataan kuesioner nomor 10 tentang diperbolehkannya perawatan ortodontik untuk tujuan pengobatan dan nomor 11 tentang diperbolehkannya perawatan ortodontik untuk memperbaiki susunan gigi yang tidak teratur, hal ini sesuai dengan Asy-Syaikh Shalih bin Fauzan bin Abdillah al-Fauzan hafizhahullah berkata dalam fatwanya , semisal gigi nampak jelek dan ada kebutuhan untuk meratakan gigi ataupun dilakukan dalam rangka pengobatan atau menghilangkan ketidaknormalan atau keperluan lainnya, maka hukumnya tidak mengapa/ mubah.

Responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap pernyataan kuesioner nomor 13 tentang tidak diperbolehkannya perawatan ortodontik menurut Islam untuk tujuan kecantikan tanpa indikasi medis dengan merubah

susunan gigi yang asli. Hal ini dianggap hal yang sia-sia dan termasuk mengubah ciptaan Allah.

“Rasulullah melaknat orang-orang yang memasang tato, menajamkan giginya, mencabut alis matanya, dan mengubah ciptaan Allah.” (HR. An-Nasa’i 5253)

Responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap pernyataan kuesioner nomor 14 dan 15 tentang diperbolehkannya perawatan ortodontik menurut Islam kaitannya untuk memperbaiki fungsi bicara dan pengunyahan. Hal ini merupakan tujuan medis perawatan ortodontik sebagai cara untuk memperbaiki fungsi pengunyahan maupun fungsi bicara dan hukumnya diperbolehkan secara syar’i⁹.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 100 mahasiswa kedokteran gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengenai gambaran pengetahuan perawatan ortodontik menurut Islam, maka dapat diambil kesimpulan secara umum, bahwa sebagian besar mahasiswa kedokteran gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan ortodontik menurut Islam yaitu sebanyak 91 responden (91%) dan pada kategori baik sebanyak 9 responden (9%).

SARAN

Bagi dokter gigi hasil penelitian dapat digunakan mengetahui gambaran pengetahuan perawatan orthodontic menurut Islam. Dan dokter gigi dan tenaga medis lainnya

dapat lebih memperhatikan tujuan perawatan orthodontic menurut islam sehingga dapat memberikan edukasi kepada pasien mengenai perawatan ortodontik menurut islam dan meningkatkan pelayanan kedokteran gigi yang berlandaskan islam

Bagi mahasiswa kedokteran gigi perlu adanya tambahan materi mengenai orthodontik menurut islam. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan responden sehingga lebih mendapat keakuratan data dan menambahkan variabel yang berbeda. Perlu pengembangan penelitian dengan dokter gigi sebagai responden penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ardhana, W. (2013). Identifikasi Perawatan Ortodontik Spesialistik dan Umum. *Majalah Kedokteran Gigi*, 1-8
2. Yohana, W. (2007). The Importance Oral Health for the Patient with Fixed Orthodontic Appliance.
3. Notoatmojo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Bandung: Rineka Cipta.
4. Scheid, R. C., dan Weiss, G. (2013). *Woelfel Anatomi Gigi* (8 ed.). Jakarta: EGC.
5. Rosani, F. W. (2012). <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/1029>. Retrieved from <http://repository.unhas.ac.id: http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/1029>
6. Mitchell, L. (2007). *An Introduction to Orthodontics* (3

ed.). New York: Oxford University Press.

Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

7. Phulari, B. S. (2011). *Orthodontics Principles and Practice*. New Delhi: Jaypee Brothers Medical Publisher. 8
8. Proffit, W. R., W. H., Fields, M, D., dan Sarver. (2007). *Contemporary Orthodontics* (4 ed.). St.Louis: Mosby.
9. Majelis Ulama Indonesia. (2018). *Tindakan Kedokteran Gigi pada Saat Puasa*. Bandung: Bidang Fatwa MUI Kota Bandung.
10. Walgito. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Percetakan Andi. Meliono, I. (2007). *MPKT Modul*. FK UI.
11. Meliono, I. (2007). *MPKT Modul*. FK UI.
12. Mubarak. (2007). *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
13. Zuliyani. (2016). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Remaja tentang Bahaya Rokok di SMP 2 Sanden Bantul*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
14. Yatkin, S. Z. (2007). Appropriate oral hygiene motivation method for patint with fixed appliance. *Angle Ortho*, 1085-9.
15. Cozzani, G. (2000). *Garden of Orthodontics*. Illionis: Quitessence Publishing co.
16. Sulandjari, H. (2008). *Buku Ajar Ortodonsia I KGO I*.

